

ABSTRAK

PENDIDIKAN SEKS USIA DINI (Studi Deskriptif tentang Peran Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Seks di Taman Kanak-Kanak Negeri Kuncup Bunga, INJOKO, Gayung Kebonsari, Surabaya)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah-masalah seks yang dianggap tabu oleh masyarakat sehingga banyak terjadi eksploitasi seks komersial pada anak-anak di bawah umur. Tingginya kasus kekerasan seksual pada anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Pemahaman akan pendidikan seks usia dini kurang diperhatikan oleh orang tua pada masa kini sehingga menyerahkan semua pendidikan termasuk pendidikan seks pada sekolah, dan juga bagaimana bentuk-bentuk pengajaran tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dalam lingkungan sekolah. Pendidikan seks usia dini dapat memberikan pemahaman anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual. Bentuk-bentuk pengajaran di sekolah menjadi bagian dari pemahaman yang dapat diterima anak didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan keadaan dari subyek penelitian di lapangan. Penelitian ini menitikberatkan pada pendidikan seks usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung untuk mendapatkan gambaran bagaimana pendidikan seks usia dini berlangsung di sekolah juga di keluarga, selain itu dilakukan wawancara mendalam untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan murid, guru, dan orang tua mengenai pendidikan seks usia dini. Data sekunder juga dilampirkan guna menunjang analisa data sehingga diharapkan data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pendidikan seks usia dini di sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri Kuncup Bunga Injoko Surabaya.

Hasil analisis bahwa pendidikan seks yang terlihat bahwa anak didik sudah mengenal akan identitas diri dan keluarga, mengenal anggota-anggota tubuh mereka, serta dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh. Cara yang digunakan sekolah untuk mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh antara lain melalui media gambar atau poster, lagu, dan permainan. Anak didik tidak hanya mengetahui bagian-bagian tubuhnya dari pembelajaran di sekolah saja tetapi juga dengan pesatnya media informasi yang berkembang sehingga anak didik mendapatkan informasi yang kurang tepat dari media massa terutama tayangan televisi yang kurang mendidik.

Kesimpulan dari penelitian ini pendidikan seks tidak hanya dilakukan oleh keluarga tetapi juga pihak sekolah. Pengenalan tubuh dan pengenalan lawan jenis yang termasuk dalam pendidikan seks diperkenalkan oleh keluarga dan sekolah dengan dipengaruhi oleh nilai dan norma dalam masyarakat sehingga pendidikan seks tidak diartikan secara biologis saja tetapi juga secara konstruksi sosial. Secara biologis pengenalan tubuh meliputi pengenalan jenis kelamin yang merupakan kodrat sebagai laki-laki atau perempuan sedangkan secara konstruksi sosial dapat dilihat dari pakaian yang sudah dikenakan sejak anak masih bayi yakni laki-laki memakai celana dan perempuan memakai rok.

Kata kunci : pendidikan seks, anak, keluarga, kurikulum, tabu, konstruksi, biologis